

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan :.....  
Kelas/ Semester : VIII/ Genap  
Pokok Bahasan : Pergerakan Nasional Indonesia  
Sub Pokok Bahasan : Ki Hajar Dewantara  
Alokasi waktu : 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui proses pembelajaran interaktif, peserta didik dapat :

1. Menyebutkan 3 ajaran penting Ki Hajar Dewantara
2. Menjelaskan peranan Ki Hajar Dewantara dalam perjuangan Indonesia
3. Menelaah sikap teladan Ki Hajar Dewantara dalam perjuangan Indonesia

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (2 menit)
  - a. Tahap Orientasi dengan menyapa siswa, presensi, doa.
  - b. Apersepsi, mengaitkan materi yang lalu terkait Pergerakan Nasional.
  - c. Motivasi dengan memberi quis/gambar
  - d. Penyampaian Tujuan Pembelajaran
2. Kegiatan Inti (7 menit)
  - a. Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan guru
  - b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru melalui peta konsep
  - c. Peserta didik menjawab dan bertanya terkait pembahasan materi
  - d. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dibawah bimbingan guru
3. Penutup (1 menit)
  - a. Refleksi melalui quis
  - b. Umpan balik dengan cara menanyakan kritik saran peserta didik
  - c. Tindaklanjut dengan penugasan kepada peserta didik
  - d. Do'a, salam.

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian sikap, melalui jurnal pengamatan
2. Penilaian pengetahuan, melalui tes esai/uraian (soal terlampir)
3. Penilaian ketrampilan, melalui tugas produk telaah keteladanan KHD

Banyumas, 17 Pebruari 2021

Ttd

**Amin Hidayat, M.Pd.**

Lampiran :

## SOAL PENGETAHUAN

**Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan cermat !**

1. Sebutkan 3 ajaran penting Ki Hajar Dewantara !
2. Jelaskan peranan Ki Hajar Dewantara dalam perjuangan Indonesia!

**Kunci Jawaban :**

1. Ajaran penting KHD :
  - a. *Ing ngarsa sung tulada* (di muka memberi contoh),
  - b. *Ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita),
  - c. *Tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya)
2. Peranan KHD :
  - a. Aktivis pergerakan kebangsaan Indonesia
  - b. Jurnalis/Kolumnis produktif tentang Pendidikan
  - c. Politisi baik di BU maupun di IP
  - d. Pelopor Pendidikan bagi kaum pribumi
  - e. Mendirikan Perguruan Taman Siswa
  - f. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pertama.

**Norma Penilaian**

**Butir soal bobotnya 5**

1. Menjawab salah skor 1
2. Menjawab 1 jawaban kunci, skor 3
3. Menjawab 2 jawaban kunci, skor 4
4. Menjawab 3 Jawaban kunci, skor 5

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

### KI HADJAR DEWANTARA



#### A. Riwayat Singkat

Ki Hadjar Dewantara (KHD) lahir pada 2 Mei 1889 di Yogyakarta dengan nama RM Soewardi Soerjaningrat (SS), putra GPH Soerjaningrat, atau cucu Sri Paku Alam III. Dari genealoginya SS adalah keluarga bangsawan Pakualaman. Sebagai bangsawan Jawa, SS mengenyam pendidikan ELS (*Europeesche Lagere School*) – Sekolah Rendah untuk Anak-anak Eropa. Kemudian SS mendapat kesempatan masuk STOVIA (*School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen*) biasa disebut Sekolah Dokter Jawa. Namun karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan sehingga SS tidak tamat dari sekolah ini.

Adapun profesi yang digelutinya adalah dunia jurnalisme yang berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah pada waktu itu: Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara yang melontarkan kritik sosial-politik kaum bumiputra kepada penjajah. Tulisannya komunikatif, halus, mengena, tetapi keras. Jiwanya sebagai pendidik tertanam dalam sanubarinya direalisasikan dengan mendirikan Perguruan Taman Siswa (1922) guna mendidik masyarakat bumiputra.

KHD sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1950). KHD mendapat gelar doktor honoris causa dari Universitas Gadjah Mada (1959). Pemerintah RI mengangkat KHD sebagai Pahlawan Nasional (1959). Meski perjuangannya belum selesai untuk mendidik putra bangsa, jelas KHD memelopori lahirnya pendidikan di Indonesia. KHD wafat pada 26 April 1959 dimakamkan di pemakaman keluarga Taman Siswa Wijaya Brata, Yogyakarta.

#### B. Tiga Serangkai

Partisipasi dan aktivitas yang dilakukan oleh SS cukup panjang dalam perjuangan politik. Pengalaman awal dalam politik ketika SS menjadi aktivis dan seksi propaganda Boedi Oetomo. Dalam kongres BU (1908), SS mengorganisasikan kongres itu.

EFE Douwes Dekker (DD) alias Setyabudi Danudirja mendirikan *Indische Partij* (IP) di Bandung pada 25 Desember 1912. SS dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo bergabung di dalamnya. Dalam IP berkolaborasi DD, SS, dan Tjipto Mangoenkoesoemo dikenal dengan sebutan “Tiga Serangkai”

Sementara itu “Tiga Serangkai” mendirikan Komite Bumiputera pada Juli/Agustus 1913, tetapi yang memainkan peran penting dalam komite itu SS. SS menulis karangannya monumental dalam sejarah pemikiran politik Indonesia berjudul “*Als ik een Nederlander was...*” (Seandainya aku seorang Belanda) yang mengkritik pemerintah kolonial yang akan menyelenggarakan pesta 100 tahun Nederland lepas dari penjajahan Prancis. Hanya saja biaya pesta itu dibebankan pada masyarakat bumiputra dengan mengumpulkan dana dari saku orang bumiputra dan menarik berbagai pajak. Karangan itu segera meluas ke masyarakat karena diterjemahkan oleh Abdoel Moeis ke dalam bahasa “Melayu”.

Terhadap “Tiga Serangkai”, pemerintah kolonial menjawab dengan membuangnya meski yang pertama masih ada di lingkungan Hindia Belanda tetapi kemudian mereka minta agar dibuang ke Nederland. Tjipto hanya setahun di Nederland karena sakit, DD kembali 1918 dan KHD kembali ke Indonesia pada 1919 setelah mengalami pembuangan enam tahun di negeri Kincir Angin itu.

### C. Tiga Ajaran KHD

Taman Siswa, yang merupakan singkatan dari Pergerakan Kebangsaan Taman Siswa, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantoro pada Juli 1922 di Yogyakarta. Lembaga ini diserahkan oleh Ki Hadjar Dewantara pada 7 Agustus 1930 kepada Yayasan Taman Siswa, yang berkedudukan di Yogyakarta.

Menurut KHD pendidikan yang mengena kepada bangsa Timur adalah pendidikan yang humanis, kerakyatan, dan kebangsaan. Tiga hal inilah dasar jiwa KHD untuk mendidik bangsa dan mengarahkannya kepada politik pembebasan atau kemerdekaan. Pengalaman yang diperoleh dalam mendalami pendidikan yang humanis ini menggabungkan model sekolah **Maria Montessori** (Italia) dan **Rabindranath Tagore** (India). Menurut KHD dua sistem pendidikan yang dilakukan dua tokoh pendidik ini sangat cocok untuk sistem pendidikan bumiputra.

Lalu dari mengadaptasi dua sistem pendidikan itu KHD menemukan istilah yang harus dipatuhi dan menjadi karakter, yaitu **Patrap Guru**, atau tingkah laku guru yang menjadi panutan murid-murid dan masyarakat. Perilaku guru dalam mendidik murid atau anak bangsa menjadi pegangan dan modal utama sehingga KHD menciptakan istilah yang kemudian sangat terkenal, yaitu: *Ing ngarsa sung tulada* (di muka memberi contoh), *Ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *Tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya)

### D. Jasa-jasa KHD

Pada tanggal 3 Juli 1922, Ki Hajar Dewantara mendirikan *Perguruan Taman Siswa*, yaitu sekolah nasional pertama bagi rakyat Indonesia. Taman Siswa merupakan bentuk nyata perjuangan melawan penjajah karena beliau yakin bahwa pendidikan akan membantu mencapai tujuan yaitu kemerdekaan bangsa. Jasa Ki Hajar Dewantara sangatlah besar dalam dunia pendidikan. Beliau mendapat gelar ‘Bapak Pendidikan Nasional’ dan tanggal lahirnya, 2 Mei, diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Sejarah mencatat KHD berjasa dalam hal :

1. Aktivistis pergerakan kebangsaan Indonesia
2. Jurnalis/Kolumnis produktif tentang Pendidikan
3. Politisi baik di BU maupun di IP
4. Pelopor Pendidikan bagi kaum pribumi
5. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pertama.

## **E. Kesimpulan**

Jasa Ki Hajar Dewantara sangatlah besar dalam dunia pendidikan. Beliau mendapat gelar ‘Bapak Pendidikan Nasional’ dan tanggal lahirnya, 2 Mei, diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hadjar Dewantara semula memiliki nama Soewardi Soerjaningrat (SS). Sebelum mendharmabaktikan hidupnya dalam bidang pendidikan, ia banyak berkecimpung dalam bidang politik bersama-sama dengan teman seperjuangannya: Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo (TM) dan Ernest François Eugène Douwes Dekker (DD), yang nantinya juga dikenal sebagai Danoedirdja Setiabhoedi. Tiga serangkai ini pernah dihukum dan dibuang oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai akibat dari tulisan-tulisan mereka yang disebarluaskan ke masyarakat pada masa itu.

Apa yang ia lakukan dalam karier sepanjang hidupnya dijadikan panutan bagi generasi muda khususnya dalam mengatasi permasalahan yang ada pada zamannya. Pendidikan nasional harus mampu untuk mandiri, merdeka, berdasarkan kekuatan sendiri. Merdeka berarti bebas dari semua jenis ikatan. Demikian pula prinsip pendidikan bagi anak-anak muda tidak untuk meminta hak mereka, melainkan untuk menitikberatkan kepada perkembangan si anak itu sendiri. Oleh karena itu, tema pendidikan yang penting adalah pendidikan yang tumbuh menurut kodrat, yang didasarkan atas budaya nasional, yang dilakukan dengan sistem among. Para pendidik harus Tut Wuri handayani (Mengikuti dan mempengaruhi agar anak asuh dapat berkembang ke arah yang baik”.

Yang bisa kita contoh dari sikap Ki Hajar Dewantara adalah sikap kepahlawanan Ki Hajar Dewantara antara lain memiliki sikap kepahlawanan rela berkorban, cinta tanah air, selalu mengedepankan kepentingan bersama, jiwa persatuan dan kesatuan, semangat nasionalisme yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mukminan, dkk., 2017. **Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII**. (edisi revisi) Jakarta :  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Suhartono Wiryopranoto, dkk., 2017. **Ki Hajar Dewantara, Pemikiran dan Perjuangannya**,  
Jakarta: Musium Kebangkitan Nasional.

Surjomihardjo, Abdurrachman. 1979. **Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi**. Jakarta :  
Yayasan Idayu